

ARTIKEL PENELITIAN

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN IBU  
DALAM PEMERIKSAAN *TRIPLE* ELIMINASI**

**Sri Juliani\***, Utary Dwi Listiarini, Yuka Oktafirnanda, Leiya Safana

Program Studi S1 Kebidanan & Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia,  
Medan, Indonesia

\*[srijuliani@helvetia.ac.id](mailto:srijuliani@helvetia.ac.id)

**Abstrak**

**Pendahuluan:** kondisi ibu hamil perlu untuk mendapatkan perhatian demi kesejahteraan ibu dan bayi yang di kandungnya. Risiko penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sebesar 20%-45%, sifilis 69-80%, dan hepatitis B lebih dari 90%. Penyakit infeksi seperti infeksi HIV, hepatitis B dan sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke janin melalui masa kehamilan, persalinan dan menyusui, serta dapat menyebabkan penyakit, kecacatan, dan kematian, sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. **Tujuan:** penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi. **Metode:** penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan. Jumlah sampel sebanyak 32 ibu hamil ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa terdiri dari univariat dan bivariate yang dilakukan dengan proses komputerisasi. **Hasil** penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu berada pada kategori baik (46,9%), sikap ibu berada pada kategori positif (53,1%) dan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi berada pada kategori patuh (56,3%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi dengan nilai  $p\ value = 0,028 < \alpha = 0,05$  dan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi dengan nilai  $p\ value = 0,036 < \alpha = 0,05$ . **Kesimpulan:** dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, *Triple* Eliminasi, Ibu Hamil

***The Analysis of Pregnant Women's Knowledge and Attitudes with Mother's Compliance in The Triple Examination Elimination***

**Abstract**

**Introduction:** the risk of transmitting HIV/AIDS from mother to child is 20%-45%, syphilis 69-80%, and hepatitis B more than 90%. Infectious diseases such as HIV infection, hepatitis B and syphilis can be transmitted from mother to fetus during pregnancy, childbirth and breastfeeding, and can cause disease, disability and death, thus having a negative impact on the survival and quality of life of children. **Objective:** of the research was to determine the relationship between knowledge and

attitudes of pregnant women and maternal compliance in triple elimination examinations. **Method:** is analytical with a cross sectional approach. The population in this study was all pregnant women who visited the Mon Geudong Community Health Center. The sample size of 32 pregnant women was determined using total sampling techniques. The analysis consisted of univariate and bivariate which was carried out using a computerized process via the chi-square test. **Results:** showed the research results, it was found that the mother's knowledge was in the good category (46.9%), the mother's attitude was in the positive category (53.1%) and the mother's compliance in the triple elimination examination was in the obedient category (56.3%). The results of statistical analysis using the chi-square test showed that there was a relationship between pregnant women's knowledge and maternal compliance in the triple elimination examination with a  $p$  value =  $0.028 < \alpha = 0.05$  and there was a relationship between pregnant women's knowledge and maternal compliance in the triple elimination examination with a  $p$  value =  $0.036 < \alpha = 0.05$ . **Conclusion:** in this research can be concluded that there is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and the mother's compliance in the triple elimination examination.

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Compliance, Triple Elimination, Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Menurut National *Institute of Allergy and Infectious Diseases*, Penyakit/Infeksi Menular Seksual (PMS atau IMS) adalah penyakit infeksi yang ditransmisikan dari orang yang terinfeksi ke orang yang belum terinfeksi melalui kontak seksual. Penyebab dari PMS dapat berupa bakteri, virus, dan parasite (1). Penyakit infeksi ini sebenarnya, menurut *Centers for Disease Control and Prevention/ CDC*, sering kali dipandang sebelah mata. Padahal, menurut data hasil surveilans oleh CDC, diperkirakan di seluruh dunia ada 110 juta infeksi yang dapat saja menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, terutama pada wanita dan bayi, seperti infertilitas, kelainan kongenital, kanker, mempermudah terjadinya penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), dan banyak lagi (2).

Barometer pelayanan kesehatan dan indikator pengukuran tingkat kesehatan masyarakat tercermin dalam angka kematian ibu yang kondisinya tergolong rawan, ditandai dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih rendah. Ancaman kematian maternal pada negara berkembang menjadi salah satu tren permasalahan kesehatan. WHO mendata bahwa perbandingan AKI di negara berkembang lebih tinggi 20 kali dari pada di negara maju, yakni 239 per 100.000 kelahiran

hidup (KH) di negara berkembang dan 12 per 100.000 KH di negara maju. Indonesia adalah negara berkembang yang pada tahun 2015 target MDG's nya tidak terlampaui dan menempati AKI tertinggi (3).

Menurut data *World Health Organization*, di Asia Tenggara pada tahun 2019, angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan. Hal itu merupakan angka yang bisa dibilang fantastis dibandingkan dengan daerah lain. Sementara untuk sifilis, *incidence rate* telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% di wilayah Asia Tenggara. Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil. Hal itu mempunyai dampak yang amat buruk dengan menghasilkan 65.800 hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis B di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang (4).

Kondisi ibu hamil perlu untuk mendapatkan perhatian demi kesejahteraan ibu dan bayi yang di kandungnya. Survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2019 menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di indonesia berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target global SDGs

(*Sustainable Development Goals*) adalah menurunkan angka kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Pusdatan Kemkes, 2019). Penyakit pada bayi seperti infeksi Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang bisa terjadi sejak dalam kandungan, saat lahir maupun setelah lahir sehingga menimbulkan “kesakitan, kelainan dan kematian” dan menimbulkan efek yang tidak baik bagi kehidupan dan kualitas hidup anaknya di kemudian hari. Kondisi ini dapat dihindari dengan perencanaan yang sederhana dan efektif berupa screening terhadap penyakit tersebut pada saat pelayanan pemeriksaan kehamilan, screening dini dan imunisasi (5).

Dalam menentukan tercapainya indikator eliminasi penularan HIV-AIDS pada ibu hamil dapat dilakukan dengan kegiatan yang paling utama yaitu pada pelayanan antenatal dengan deteksi dini lengkap dan berkualitas (6). Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang berisiko tertular HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis. Lebih dari 90% anak terinfeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibunya. Risiko penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sebesar 20%-45%, sifilis 69-80%, dan hepatitis B lebih dari 90%. Penularan, sifilis dan hepatitis B memiliki cara penularan yang sama yaitu melalui hubungan seksual, darah dan penularan vertikal dari ibu ke anak. Penyakit infeksi seperti infeksi HIV, hepatitis B dan sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke janin melalui masa kehamilan, persalinan dan menyusui, serta dapat menyebabkan penyakit, kecacatan, dan kematian, sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup & kualitas hidup anak (7).

Jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2021 jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan sebanyak 36.902 kasus. Selama tahun 2021 terdapat 2.485.430 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia, dari

pemeriksaan tersebut di dapatkan 4.466 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV (2).

Persentase di Indonesia yang melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) tahun 2021 sebesar 93,0%. Jumlah Ibu hamil yang diperiksa hepatitis B dengan menggunakan RDT HBsAg tahun 2021 yaitu sebanyak 2.946.013 orang atau sebanyak 60,3% dari ibu hamil yang menjadi sasaran. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2.682.297 atau 51,4% ibu hamil yang terjangkau oleh pemeriksaan. Hasil pemeriksaan RDT HBsAg tahun 2021 menemukan sebanyak 47.550 atau 1,6% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif di Indonesia, Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu 1,7% ibu hamil yang dinyatakan reaktif di Indonesia. Sedangkan angka prevalensi untuk Sifilis yaitu 1,7%. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi, sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya (8).

Pelaksanaan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan sejak tahun 2013 dengan uji coba di satu provinsi yaitu DKI Jakarta pada 5.000 ibu hamil, pelaksanaan DDHB terus diperluas secara bertahap ke seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia. dan kabupaten/kota yang melaksanakan DDHB Tahun 2021 di provinsi Aceh 100,0%. Kabupaten/kota yang melaksanakan DDHB tahun 2021 sebesar 90% (462 kabupaten/kota) (9).

Tahun 2021 DDHB pada kelompok berisiko telah dilaksanakan di 478 kabupaten/kota atau sebesar 93% yang tersebar di 34 Provinsi. Terdapat 29 Provinsi yang sudah mencapai target. Provinsi dengan capaian tertinggi (100%) sebesar 27 provinsi. Presentase ibu hamil melaksanakan DDHB pada tahun 2021 di provinsi pada tahun 2021 sebesar 60,3% ibu hamil melaksanakan DDHB dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2021 sebanyak 4.887.405 ibu hamil. Provinsi

dengan capaian yaitu 78,8% diprovinsi Aceh. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg tahun 2021 ditemukan sebanyak 1,0 ibu hamil menunjukkan hasil reaktif di provinsi Aceh. Persentase ibu hamil yang positif HIV di provinsi Aceh 0,01 % (9).

Pelaksanaan program pemeriksaan kehamilan terintegrasi dengan *triple* eliminasi telah dilaksanakan di 7 puskesmas dan 3 RS yang berada di Kota Lhokseumawe, ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan pada kontak pertama diberi konseling dan ditawarkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe tahun 2022 didapatkan dari 4.818 ibu hamil yang melakukan screening Hepatitis 2.230 ibu hamil, HIV 2.891 ibu hamil, sifilis 3035 ibu hamil. Didapati kasus hepatitis 9 ibu hamil, 0 HIV, 2 sifilis ibu hamil. Kota Lhokseumawe dari 7 Puskesmas, salah satunya Puskesmas Mon Geudong dari 609 ibu hamil diperoleh data yang melakukan screening Hepatitis 339 ibu hamil, HIV 340 ibu hamil, dan dari 340 ibu hamil yang melakukan screening didapati 1 kasus sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Mon Geudong.

Pengetahuan juga sangat mendukung pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin mengetahui akan bahaya/dampak penularan virus dari ibu ke bayi, yang dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan *triple* eliminasi merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka risiko tinggi pada ibu hamil. Hal ini sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai pemeriksaan kesehatan yang diberikan. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau

mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi (8).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mon Geudong pada Bulan Juni 2023 dijumpai 10 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Mon Geudong, dimana sebanyak 7 ibu hamil kurang paham tentang *triple* eliminasi, sikap yang kurang dan tidak patuh dalam pemeriksaan yang disebabkan oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh ibu hamil, ibu hamil merasa tidak memiliki resiko dan kondisi keluarga mereka baik baik saja, takut dan tidak siap untuk menerima hasil pemeriksaan, akan menjadi dilema dimasyarakat apabila diketahui hasilnya positif, ibu hamil lagi masih menunda pemeriksaan karena merasa tidak perlu dan kesibukan ibu bekerja sehingga mereka menganggap hanya pemeriksaan kehamilan saja yang penting, alasan lain yang dikemukakan oleh ibu hamil adalah petugas kesehatan belum pernah memberikan konseling dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada masa kehamilan dan karena belum mendapatkan ijin dari suami. Sedangkan 3 ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, sikap yang positif dan patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi karena telah mendapat informasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi selama masa kehamilan dan ingin tahu status *triple* eliminasi nya.

## METODE

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai

dengan Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe sebanyak 32 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini

sebanyak 32 ibu hamil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa dilakukan dengan proses komputersasi melalui uji *chi-square* (10).

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	13	40,6
26-35 tahun	10	31,3
36-45 tahun	9	28,1
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	2	6,3
SMP	5	15,6
SMA	16	50,0
DIII	3	9,4
S1	6	18,8
<b>Pekerjaan</b>		
Petani/Pekebun	6	18,8
PNS	8	25,0
Pedagang	5	15,6
Pekerja Swasta	4	12,5
Tidak Bekerja	9	28,1
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	15	46,9
Cukup	12	37,5
Kurang	5	15,6
<b>Sikap</b>		
Positif	17	53,1
Negatif	15	46,9
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	18	56,3
Tidak Patuh	14	43,8
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas umur ibu mayoritas berada pada umur 17-25 tahun sebanyak 13 responden (40,6%). Pendidikan ibu mayoritas berada pada pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 16 responden (50,0%). Pekerjaan ibu

mayoritas berada pada tidak bekerja sebanyak 9 responden (28,1%).

Variabel pengetahuan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 15 responden (46,9%), dibandingkan dengan

kategori kurang sebanyak 5 responden (15,6%) sedangkan kategori sedang sebanyak 12 responden (37,5%). Variabel sikap ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori positif sebanyak 17 responden (53,1%), dibandingkan dengan kategori negatif sebanyak 15 responden

(46,9%). Variabel kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori patuh sebanyak 18 responden (56,3%), dibandingkan dengan kategori tidak patuh sebanyak 14 responden (43,8%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi**

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	12	80,0	3	20,0	15	100	0,028
Cukup	5	41,7	7	58,3	12	100	
Kurang	1	20,0	4	80,0	5	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>56,2</b>	<b>14</b>	<b>43,8</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2, di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 12 responden (80,0%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak tidak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 4 responden (80,0%). Hasil analisis statistik

menggunakan uji *chi-square* dari 32 responden dengan nilai *p value*= 0,028, dengan demikian *p value*= 0,028 <  $\alpha$  = 0,05, yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

**Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi**

Sikap	Kepatuhan				Total		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	f	%	f	%			
Positif	13	76,5	4	23,5	17	100	0,036
Negatif	5	33,3	10	66,7	15	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>56,2</b>	<b>14</b>	<b>43,8</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3, di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 13 responden (76,5%) dibandingkan dengan

responden yang mempunyai sikap negatif lebih banyak tidak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 10 responden (66,7%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 32 responden dengan nilai *p*

$value= 0,036$ , dengan demikian  $p\ value= 0,036 < \alpha= 0,05$ , yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak tidak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil analisis statistik menggunakan *Chi-square* dari 32 responden dengan nilai  $p\ value= 0,028 < \alpha= 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Herlina dengan judul *The relationship between mother's knowledge and the triple elimination examination of pregnant women at Puskesmas Sei Agul*. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu berpendidikan rendah, berusia risiko rendah dan berstatus multipara. Hasil analisis redictor dengan uji Chi Square, menunjukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, usia dan pengetahuan terhadap kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi dan terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat kepatuhan (5).

Sejalan dengan penelitian terdahulu Andina dengan judul *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Mendoyo*. Hasil penelitian didapatkan responden yang tahu tentang *triple* eliminasi dan patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi dan responden tidak tahu tentang kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada

hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi (11).

Pengetahuan sebagai reaksi pada manusia dengan semua rangsangan yang terjadi di alat untuk melakukan indera penginderaan jauh pada objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (6).

Pengetahuan sebagai reaksi pada manusia dengan semua rangsangan yang terjadi di alat untuk melakukan indera penginderaan jauh pada objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (12).

Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, dimana dinyatakan ibu mengetahui tentang pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil untuk mengetahui secara dini penyakit menular seksual dan mencegah penularan penyakit tersebut dari ibu ke bayi.

Faktor yang mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi adalah kesadaran ibu dalam mencegah penularan penyakit menular seksual dari ibu ke bayi (9). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh ibu hamil, ibu hamil merasa tidak memiliki resiko dan kondisi keluarga mereka baik baik saja, takut dan tidak siap untuk menerima hasil pemeriksaan, akan menjadi dilema dimasyarakat apabila diketahui hasilnya positif, ibu hamil lagi masih menunda pemeriksaan karena merasa tidak perlu dan kesibukan ibu bekerja sehingga mereka menganggap hanya pemeriksaan kehamilan saja yang penting, alasan lain yang dikemukakan oleh ibu hamil adalah petugas kesehatan belum pernah memberikan konseling dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada

masa kehamilan dan karena belum mendapatkan ijin dari suami (13).

### Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif lebih banyak tidak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 32 responden dengan nilai  $p\text{ value} = 0,036 < \alpha = 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nurlaila dengan judul Hubungan Pengetahuan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Mekarjaya. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi, ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi (14).

Sejalan dengan penelitian terdahulu Aristadewi dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Manggis 1. Hasil Penelitian ini menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik memiliki sikap positif. Hasil pengujian *chi square* didapatkan ada hubungan pengetahuan hamil dengan pemeriksaan *triple* eliminasi dan ada hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *triple* (15).

Sikap itu suatu *syndrome* atau kumpulan gejala dalam merespon *stimulus* atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran,

perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap *stimulasi* atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap adalah dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku (11).

Menurut asumsi peneliti sikap ibu hamil mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Patuhnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi karena sudah diberikan informasi saat melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali, informasi dari bidan wilayah, lingkungan sekitar ibu dan makin meningkatnya sikap yang positif pada ibu hamil. Dukungan (*support*) dari suami atau keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, ibu hamil harus ingat bila tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi memungkinkan untuk menularkan virus ke janin bila terdapat hasil laboratorium yang positif. Sedangkan ibu yang mempunyai sikap negatif dan tidak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi, hal ini dikarenakan sikap ibu hamil bisa dipengaruhi oleh bidan dalam memberikan promosi kesehatan terkait kehamilan dan persalinan, karena sikap sebagai *predictor* perilaku atas respon ketika menerima stimulus dari lingkungannya bisa berupa sikap menerima, merespon, menghargai dan tanggungjawab terhadap sikap yang dipilihnya, sehingga ibu yang mempunyai sikap negatif lebih banyak tidak patuh dalam pemeriksaan *triple* eliminasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan Puskesmas Mon Geudong beserta seluruh pegawainya, yang telah memberikan izin serta banyak membantu dalam proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wiyayanti RS, Sutarno M. Determinan Terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *J Soc Sci Res.* 2023;3(3):10457–66.
2. Liana P, Patricia V, Ieawi C, Ienawi C. Prevalensi Kejadian Penyakit Menular Seksual (HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis) pada Wanita Penjaja Seks di Palembang. *Sriwij J Med.* 2018;1(2):101–7.
3. Hasanah NF. Determinan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia. [Disertasi]. Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2021.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
5. Nasution HS. The Relationship between Mother's Knowledge and The Triple Elimination Examination of Pregnant Women at Puskesmas Sei Agul District West Medan. *J Edu Heal.* 2023;14(2):800–6.
6. Irmawati, Christine Vita G.P ZR. Determinant of Utilization of Voluntary Counselling and Testing (VCT) Service in Pregnant Women in Work Area of Langsung Health Center Pekanbaru City. *Cabi Digit Libr.* 2020;6(3):335–41.
7. Azizah N, Adethia K, Damanik LP, Sinaga R, Pitaloka D. The Relationship Behavior of Pregnant Women to The Utilization of Triple Elimination Examination in Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara. *Int J Midwifery Res.* 2022 Aug;2(1).
8. Nurlaila, Sari A. Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. *J Mother Child Heal Concerns.* 2021;1(2):65–72.
9. Daraqthni R, Aisyah RD. Studi Kasus pada Ibu Hamil dengan Risiko Tinggi. In: *Prosiding University Research Colloquium.* Pekalongan, Jawa Tengah: LPPM Universitas Muhammadiyah Pekalongan; 2023. p. 1497–501.
10. Mardhiati R. Variabel Pengetahuan dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *J Sos dan Hum.* 2022;7(1):163–71.
11. Andina Candra Dewi M NA. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Mendoyo. [Thesis]. Repository Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2021.
12. Nelita Sari SH, Ma'rifah AR, Triana NY. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan HIV pada Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Puskesmas Ajibarang I. *J Inov Penelit.* 2022;5(3):6375–81.
13. Zumaroh Z. Evaluation of Surveillance of Dengue Fever Cases in The Public Health Centre of Putat Jaya Based on Attribute Surveillance. *J Berk Epidemiol.* 2015;3(1):82–94.
14. Nurlaelasari E. Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Hubungannya dengan Perilaku Melengkapi Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-11 Bulan. *Indones J Midwifery Sci.* 2024;3(3):475–85.
15. Yuni Aristadewi NK. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Manggis 1. [Thesis]. Repository Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2022.
16. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.